

# PERBEDAAN KUALITAS BAKTERIOLOGI AIR SUMUR GALI DAN KEJADIAN DIARE PADA DAERAH ROB DENGAN BUKAN ROB DI KOTA SEMARANG

TOETI RAHAJOE -- E2A206070  
(2008 - Skripsi)

Diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang masih menjadi masalah kesehatan di negara-negara berkembang. Dua faktor dominan yang menyebabkan terjadinya diare yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya rob salah satunya adalah tercemarnya sarana air bersih di masyarakat yaitu sumur gali. *Incidence rate* diare di Kelurahan Rejomulyo tahun 2007 85,21 per 10.000 penduduk dan di Kelurahan Pedalangan 76,56 per 10.000 penduduk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kualitas bakteriologi air sumur gali dan kejadian diare pada daerah rob di kelurahan Rejomulyo dengan daerah bukan rob di Kelurahan Pedalangan, penelitian ini dilakukan dengan metode *Explanatory Research* dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah air sumur gali dan responden yang menderita diare pada bulan januari-oktober 2007 di daerah rob 27 dan di daerah bukan rob 42 sampel. Hasil penelitian kandungan bakteriologi MPN *coliform* air sumur gali di daerah rob 24 (88,9%) tidak memenuhi syarat karena total *coliform* antara 210-2400/100ml dan kejadian diare 23 (85,2%), sedangkan di daerah bukan rob 31 (73,8%) tidak memenuhi syarat karena total *coliform* antara 93-2400/100ml dan kejadian diare 29 (69,0%). Maksimal kandungan total *coliform* yang diperbolehkan sesuai PermenKes No 416/MenKes/Per/IX/1990 yaitu sebesar 50/100 ml. Dengan menggunakan uji tanda *Wilcoxon* yang merupakan analog dengan uji *t-student*, untuk perbedaan kualitas bakteriologi air sumur gali, kejadian diare, pengetahuan, dan sikap responden antara daerah rob dengan bukan rob didapatkan nilai  $p > 0,05$ . Sedangkan praktik responden terhadap pencegahan penyakit diare di kedua daerah tersebut didapatkan nilai  $p < 0,05$  dengan menggunakan uji *Chi Square* untuk hubungan kualitas bakteriologi air sumur gali dengan kejadian diare di kedua daerah tersebut didapatkan nilai  $p < 0,05$ . Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kualitas bakteriologi air sumur gali dan kejadian diare pada daerah rob dengan bukan rob dan ada hubungan antara kualitas bakteriologi air sumur gali dengan kejadian diare di daerah rob dan bukan rob. Sehingga disarankan adanya kegiatan klorinasi, pemeriksaan berkala kualitas bakteriologi air, dan perbaikan sanitasi dari Puskesmas dan masyarakat membiasakan diri mencuci tangan dengan air sabun sebelum makan dan setelah buang air besar.

**Kata Kunci:** Air sumur gali, Bakteriologi, Diare, Rob